

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam
Kuantan Singingi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



OLEH

**NAMA: ENJEL FITRIYA
NPM: 220307031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Enjel Fitriya**
Tempat/Tanggal Lahir : **Langsat Hulu, 26 November 2003**
NPM : **220307031**
Alamat : **Desa Langsat Hulu, Kecamatan Sentajo Raya**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya”** adalah benar hasil karya/tulisan saya sendiri.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 23 Juni 2026
Hormat Saya



Enjel Fitriya
NPM.220307031

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sain Islam

Universitas Islam Kuantan Singingi

di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama	: Enjel Fitriya
NPM	: 220307031
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul	: Pengaruh Penggunaan Model <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

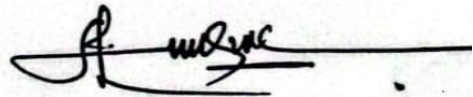
Teluk Kuantan, 23 juni 2026

Pembimbing I



Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN.2110018901

Pembimbing II



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya**" yang ditulis oleh **Enjel Fitriya, NPM. 220307031** dapat diterima dan disetujui dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi untuk memenuhi salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Teluk Kuantan, 23 Juni 2026

Menyetujui

Pembimbing 1



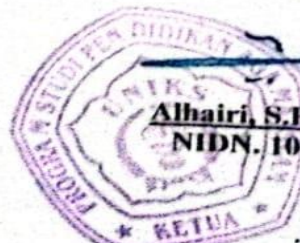
Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I., MA
NIDN. 2110018901

Pembimbing 2



Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901


LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

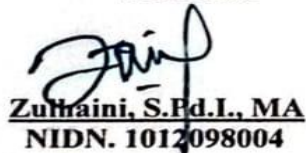
Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya” yang ditulis oleh Enjel Fitriya dengan NPM. 220307031 dapat diterima dan disetujui dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi pada tanggal 29 Juli 2026. Skripsi ini sudah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Teluk kuantan, 18 Agustus 2026

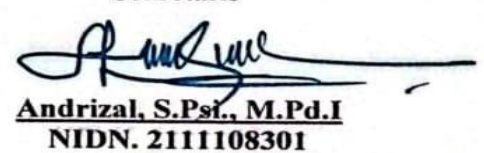
Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua


Bustanur, S.Ag., M.Us
NIDN. 2120067501

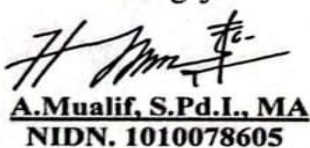
Moderator


Zulhaini, S.Pd.I., MA
NIDN. 1012098004

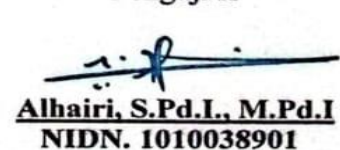
Sekretaris


Andrizal, S.Psi., M.Pd.I
NIDN. 2111108301

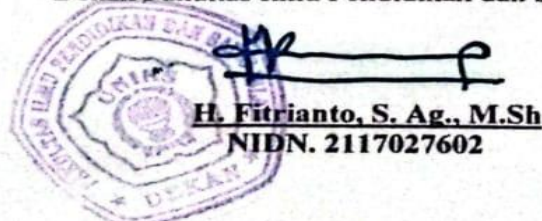
Penguji I


A. Mualif, S.Pd.I., MA
NIDN. 1010078605

Penguji II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam


H. Fitrianto, S. Ag., M.Sh
NIDN. 2117027602

MOTTO

Di balik kesulitan ada kemudahan,
di balik kelelahan ada kenikmatan,
di balik perjuangan ada hasil yang membanggakan.

“Fainna ma’al usri yusra inna ma’al usri yusra”
(Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan)
Qs Al-Insyirah ayat 5-6

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa Sang pemilik segala ilmu dan pengetahuan. atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta kekuatan yang senantiasa diberikan sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad SAW suri teladan yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban yang terang benderang.

Alhamdulillah dalam perjalanan panjang ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada diri sendiri karena telah berani bermimpi, berjuang, dan tidak menyerah meski lelah, ragu, dan sulit menghampiri. Terimakasih telah menjadi versi yang lebih kuat hingga pada akhirnya tugas skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk almamater tercinta sebagai bukti begitu banyak ilmu, kesempatan serta pengalaman berharga yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi. Semoga Skripsi ini dapat menjadi sumbangsih kecil yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang positif untuk setiap orang yang membaca skripsi ini

ABSTRAK

Enjel Fitriya : “Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo raya”

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang masih berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan penggunaan model pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu model *Flipped classroom*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* berupa *pretest-posttest control group desain*. Sampel penelitian terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang terdapat dua variabel penelitian yaitu Model *Flipped Classroom* dan Kemandirian Peserta Didik. Teknik pengumpulan data menggunakan 10 butir pernyataan angket (*pretest-posttest*) sedangkan analisis data dilakukan melalui uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji hipotesis, uji *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai $t^{\text{tabel}} 2,001$ dan nilai $t^{\text{hitung}} 3514$. Maka dapat dibandingkan nilai $t^{\text{hitung}} 3514 > 2,001$ nilai t^{tabel} sehingga disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri Sentajo raya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Model *Flipped Classroom*, Kemandirian Peserta Didik

ABSTRACT

Enjel Fitriya : “The Influence of Using the Flipped Classroom Model on Student Independence in Islamic Religious Education and Character Education Subjects for Class XI at SMA Negeri 2 Sentajo raya”

The research in this thesis is motivated by the learning of Islamic religious education and character education which is still centered on the teacher so that students tend to be passive in the learning process, so it is necessary to use an innovative learning model, one of which is the Flipped classroom model. This study aims to determine the effect of the use of the Flipped Classroom model on student independence in the subject of Islamic religious education and character education for grade XI at SMA Negeri 2 Sentajo Raya. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a pretest-posttest control group design. The research sample consists of an experimental class and a control class. Respondents in this study were grade XI students who contained two research variables, namely the Flipped Classroom Model and Student Independence. The data collection technique used 10 questionnaire statements (pretest-posttest) while data analysis was carried out through validity tests, reliability tests, normality tests, hypothesis tests, independent sample t-test. The results showed that there were significant differences between the experimental class and the control class. Based on data analysis, the table value is 2.001 and the value (3514). Then the phitung value can be compared $3514 > 2.001$ table value so it can be concluded that H_1 is accepted and H_0 is rejected. This shows that there is an influence of the use of the Flipped Classroom model on student independence in the subjects of Islamic religious education and character education for class XI at Sentajo Raya State High School.

Keywords : Islamic Religious Education and Character Education, Flipped Classroom Model, Student Independence

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya”**. Selanjutnya Shalawat beserta salam senantiasa dicurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bantuan , dorongan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

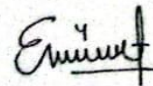
Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I.**, Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak **H. Fitrianto, S.Ag., M.Sh** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I.**, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu **Sopiatun Nahwiyah, S.Pd.I., MA**, Selaku Dosen Pembimbing satu yang memberikan arahan serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini.
5. Bapak **Andrizal, S.Psi., M.Pd.I**, Selaku Dosen Pembimbing dua yang memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini.
6. Bapak **Roni Rafles, S.Pd.I., M.Pd** Selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Ayahanda **Hendra Gunawan** dan Ibunda **Yeniati**, Selaku Orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal skripsi ini.
8. Kepada **Della Aprillia** dan **Kalviano Zaky Lufian**, Selaku adek-adek tersayang saya yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal skripsi ini.
9. Kepada sahabat seperjuangan saya khususnya **Diah Safitri Febrianti** dan **Suci Yulianingrum** Terimakasih atas bantuan, dukungannya serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi ini.

Teluk Kuantan, 13 November 2025

Penulis



Enjel Fitriya
NPM. 220307031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teoritis.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	10
2. Tujuan Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	15
3. Manfaat Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	17
4. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	18
5. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	19
6. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	20

7. Kekurangan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	21
8. Pengertian Kemandirian	22
9. Kemandirian Belajar Peserta Didik	24
10. Jenis-Jenis Kemandirian	26
11. Indikator Kemandirian Peserta Didik	26
12. Prinsip-Prinsip Kemandirian	27
13. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik.....	28
14. Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik...30	
15. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	31
B. Penelitian Relevan.....	32
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis.....	37
E. Definisi Operasional	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisa Data	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	49
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	85
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Rancangan Pembelajaran Secara Langsung Dengan Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	14
Tabel 2.2	Penelitian Relevan	32
Tabel 2.3	Definis Operasional	38
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	41
Tabel 4.1	Keadaan Guru Pegawai SMA Negeri 2 Sentajo Raya.....	54
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Pada Tahun Pelajaran 2025/2026	56
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 2 Sentajo Raya	57
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Penelitian	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Validasi Instrumen Observasi Variabel X	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Variabel Y	63
Tabel 4.7	Pengambilan Keputusan Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y....	64
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Variabel Y	65
Tabel 4.9	Pengambilan Keputusan Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Y	65
Tabel 4.10	Tabulasi Data Variabel X	66
Tabel 4.11	Deskripsi Statistik Variabel X	67
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Data Variabel X	68
Tabel 4.13	Saya Berani Mengemukakan Pendapat Saat Pembelajaran Berlangsung	69
Tabel 4.14	Saya Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Yang di Berikan Guru Tanpa Bergantung Pada Teman	69
Tabel 4.15	Saya Selalu Mengerjakan Tugas Dengan Tepat Waktu	70
Tabel 4.16	Saya Berusaha Mengulang Sendiri Materi Yang Telah di Pelajari	71
Tabel 4.17	Saya Mematuhi Aturan Yang Berlaku Selama Proses Pembelajaran	71

Tabel 4.18	Saya Mengatur Waktu Belajar Dengan Baik di Rumah Maupun di Sekolah	72
Tabel 4.19	Saya Selalu Mengerjakan Tugas Yang di Berikan Oleh Guru Tanpa Mencontek Dan Menyalin Pekerjaan Teman	72
Tabel 4.20	Saya Belajar Secara Mandiri Sebelum Meminta Bantuan Orang lain	73
Tabel 4.21	Saya Sangat Fokus Memperhatikan Penjelasan Guru Saat Pembelajaran Berlangsung	74
Tabel 4.22	Saya Menahan Diri Dari Perilaku Yang Dapat Mengganggu Proses Belajar	74
Tabel 4.23	Hasil Deskriptif Statistik Variabel Y (Kemandirian Peserta Didik) <i>Pretest</i>	75
Tabel 4.24	Hasil Distribusi Frekuensi Data Angket Variabel Y (Kemandirian Peserta Didik) <i>Pretest</i>	76
Tabel 4.25	Saya Berani Mengemukakan Pendapat Saat Pembelajaran Berlangsung	77
Tabel 4.26	Saya Yakin Dapat Menyelesaikan Tugas Yang di Berikan Guru Tanpa Bergantung Pada Teman	78
Tabel 4.27	Saya Selalu Mengerjakan Tugas Dengan Tepat Waktu	78
Tabel 4.28	Saya Berusaha Mengulang Sendiri Materi Yang Telah di Pelajari	79
Tabel 4.29	Saya Mematuhi Aturan Yang Berlaku Selama Proses Pembelajaran	79
Tabel 4.30	Saya Mengatur Waktu Belajar Dengan Baik di Rumah Maupun di Sekolah	80
Tabel 4.31	Saya Selalu Mengerjakan Tugas Yang di Berikan Oleh Guru Tanpa Mencontek Dan Menyalin Pekerjaan Teman	81
Tabel 4.32	Saya Belajar Secara Mandiri Sebelum Meminta Bantuan Orang Lain	81
Tabel 4.33	Saya Sangat Fokus Memperhatikan Penjelasan Guru Saat Pembelajaran Berlangsung	82

Tabel 4.34	Saya Menahan Diri Dari Perilaku Yang Dapat Mengganggu Proses Belajar	83
Tabel 4.35	Hasil Deskriptif Statistik Variabel Y (Kemandirian Peserta Didik) <i>Posttest</i>	83
Tabel 4.36	Hasil Distribusi Frekuensi Data Angket Variabel Y (Kemandirian Peserta Didik) <i>Posttest</i>	84
Tabel 4.37	Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	85
Tabel 4.38	Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian	86
Tabel 4.39	Hasil Pengolahan Data <i>Independent Sampel T-Test</i> Menggunakan SPSS	87
Tabel 4.40	Hasil Pengolahan Data <i>Independent Sampel T-Test</i> Menggunakan SPSS	88
Tabel 4.41	Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score	90
Tabel 4.42	Nilai Hasil Kemandirian Peserta Didik Dengan Model <i>Flipped Classroom</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konseptual.....	36
Gambar 4.1	Histogram Nilai Hasil Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	93

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Riset
- Lampiran 2. Surat Izin Dinas
- Lampiran 3. Surat Balasan Riset
- Lampiran 4. Instrumen Observasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom*
- Lampiran 5. Instrumen Wawancara Pertanyaan Untuk Guru Tentang Proses Pembelajaran PAI-BP di Kelas XI
- Lampiran 6. Instrumen Wawancara Pertanyaan Untuk Peserta Didik Tentang Model Pembelajaran *Flipped Classroom*
- Lampiran 7. Instrumen Angket Tentang Kemandirian Peserta Didik
- Lampiran 8. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan membina peserta didik agar dapat memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan keagamaan tetapi juga pada pembentukan sikap, akhlak dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan ini peserta didik diarahkan untuk memiliki kesadaran dan tanggung jawab pribadi sebagai hamba Allah swt, sehingga mampu menjalani kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab.¹

Salah satunya yaitu kemandirian yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dalam berpikir, bersikap dan bertindak tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain sehingga peserta didik akan memiliki tingkat dedikasi yang tinggi dalam mengambil keputusan dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diajarkan.²

¹ Achmad Junaedi Sitika dkk., “Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum PAI”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 9 No. 2 (Juni 2025), hal. 27.

² Lulu Ilmaknun dan Maria Ulfah, “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)”, *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 5 No. 1 (September, 2023), hal. 417.

Kemandirian adalah proses pembelajaran dimana peserta didik mempunyai dorongan dari diri mereka untuk mengatur dan mengelola kegiatan belajarnya. Peserta didik yang mandiri mampu menemukan strategi pembelajaran yang sesuai, mengelola kegiatan belajarnya dan mampu melakukan latihan untuk meningkatkan kemampuan diri dan akademiknya, sehingga peserta didik yang mandiri mempunyai kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri.³

Kemandirian adalah kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungannya. Kemandirian yang dimiliki peserta didik yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi peserta didik.⁴ Hal ini dikarenakan kemandirian belajar merupakan aspek kunci yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar. peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, akan berupaya untuk bertanggung jawab dan mampu mengatur dirinya sendiri dalam mengambil keputusan, memiliki inisiatif yang tinggi serta memiliki motivasi yang kuat untuk terus meraih prestasi.

Kemandirian dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Centered*) karena peserta didik merupakan subjek utama dari proses belajar, mendorong peserta didik untuk lebih aktif, mandiri, meningkatkan

³ Fetty Faridatun Sholikhah, "Profil Kemandirian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Daring", *AL-IKMAL: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2023), hal. 2.

⁴ Wayan Tunti Wiriani, "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online", *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, Vol. 2 No. 1 (Juni, 2021), hal. 58.

kemampuan berpikir dan bertanggung jawab dalam memahami materi.⁵ Sedangkan peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, motivasi yang mendukung kemandirian belajar peserta didik supaya menjadi pribadi yang mandiri dalam belajarnya.⁶

Oleh karena itu, diharapkan peserta didik mampu memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran dikelas karena kemandirian memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajarannya serta bertanggung jawab terhadap tugasnya tanpa selalu bergantung pada orang lain, tetapi pada kenyataannya peserta didik saat proses pembelajaran masih belum memiliki kemandirian belajar secara optimal, kurangnya inisiatif dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di kelas, pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga peserta didik cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran karena perannya hanya sebagai penerima informasi dan kebiasaan peserta didik yang menunggu penjelasan dan arahan dari guru sebelum bertindak.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Sentajo Raya bahwasannya ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:⁷

1. Masih ada peserta didik yang kurang berani dalam mengemukakan pendapatnya serta ragu dalam menjawab setiap pertanyaan

⁵ Lely Pratiwi dkk, "Pengaruh Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan", *Biosfer : Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, Vol. 9 No. 1 (Juni 2024), hal. 82.

⁶ Isnaeni Nur Adillah dan Restu Ayu Mumpuni, "IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 8", Vol. 7 No. 1 (April 2025), hal. 2.

⁷ Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Sentajo Raya (Roni Rafles, S. Pd. I., M. Pd), tanggal 20 November 2025 di kantor ruang guru SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

2. Masih ada peserta didik yang sering menunda atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu
3. Masih ada peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan pembelajaran seperti tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik
4. Masih ada peserta didik yang bergantung dengan temannya pada saat mengerjakan tugasnya
5. Masih ada peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar

Maka dari itu salah satu solusi yang dapat di gunakan untuk menjawab permasalahan tersebut bagi seorang guru dalam mengajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran, hal ini bertujuan untuk mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Flipped Classroom*.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang membalikkan proses belajar, dimana pada model pembelajaran ini peserta didik mempelajari materi pembelajaran terlebih dahulu sebelum kegiatan tatap muka dikelas, melalui video pembelajaran atau bahan bacaan sedangkan waktu pembelajaran dikelas digunakan untuk kegiatan aktif seperti diskusi, pendalaman materi serta pemecahan masalah.⁸ Model pembelajaran *Flipped Classroom* bertujuan supaya peserta didik memperoleh pengetahuan yang diperlukan sebelum pelajaran dikelas dan selama dikelas guru dapat

⁸ Lanjar Sri Widodo dkk., "Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*", *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 5 (September 2021), hal. 3904.

membimbing siswa agar lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar serta guru mempunyai lebih banyak waktu untuk menjelaskan atau menyelesaikan masalah yang ditemukan para siswa.⁹

Dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemandirian belajarnya dalam menyusun tujuan pembelajaran, mengelola waktu belajar, serta merencanakan strategi pembelajaran secara mandiri.¹⁰ Aktivitas sebelum kelas seperti menonton video pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat memungkinkan peserta didik untuk menyiapkan diri menghadapi pembelajaran tatap muka sehingga meminimalkan ketergantungan pada guru. Maka pola pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri.¹¹

Beberapa peneliti sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa model *Flipped Classroom* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik sebagaimana penelitian terdahulu yang diteliti oleh Syaidah Amini, “Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI-BP”, dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa kelas XI DI SMAN 1 Benai dengan menggunakan

⁹ Yuliani Nur Fauzi dkk., “Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 No. 4 (Oktober, 2022), hal. 1538.

¹⁰ Umi Latifah dan Ida Rindaningsih, “Implementasi *Flipped Classroom* Dalam Mendukung Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar”, *Jurnal Papeda*, Vol. 5 No. 2 (Juli, 2023), hal. 159.

¹¹ Liza Khairani dkk , “Efektivitas Metode *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik”, *Journal of Modern Social and Humanities*, Vol. 1 No. 6 (November, 2025), hal. 197.

pendekatan kuantitatif asosiatif kausal, Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kuasi eksperimen dengan melibatkan dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk menguji pengaruh penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa gejala diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat di definisikan masalah diantaranya adalah :

1. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran dan melakukan pembelajaran secara mandiri
2. Kurangnya kesiapan peserta didik pada saat awal melakukan proses pembelajaran
3. Kurangnya waktu pembelajaran sehingga menyebabkan peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk memahami pembelajaran
4. Masih ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugasnya

5. Kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah penelitian diatas, maka peneliti membatasi masalah pokok dalam penelitian ini agar lebih difokuskan pada inti masalah yaitu pada Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Adakah Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a) Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat memberikan informasi tentang hubungan model *flipped classroom* terhadap kemandirian peserta didik
- b) Penelitian ini untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penerapan model *flipped classroom* dalam pembelajaran
- c) Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi Sekolah : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan metode yang lebih efektif dalam membangun kemandirian peserta didik
- b) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam : Sebagai bahan pertimbangan bagi guru pendidikan agama islam dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mendorong keberhasilan dalam proses pembelajaran
- c) Bagi Siswa : Membantu siswa dalam mengatur waktu, memahami materi, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas
- d) Bagi Penulis:
 - 1) Untuk memperluas cakupan kajian empiris dalam bidang pendidikan agama islam serta pembelajaran berbasis teknologi

- 2) Sebagai upaya untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan islam di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹² Sedangkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam menyelenggarakan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹³

Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa model pembelajaran adalah sebuah pola atau kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan serta mengevaluasi proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar berlangsung secara terarah, efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Model pembelajaran *Flipped Classroom* adalah sebuah model pembelajaran dimana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. Pada

¹² Raja Lottung Siregar, "Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (Januari, 2021), hal. 64.

¹³ Dedy Norsandi dan Alfrid Sentosa, "Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 23 No. 2 (Desember, 2022), hal. 127.

pembelajaran biasa, guru menjelaskan materi dikelas lalu siswa mengerjakan tugas dirumah. Namun pada *Flipped Classroom*, siswa mempelajari materi terlebih dahulu dirumah sedangkan waktu dikelas digunakan untuk diskusi, Tanya jawab, pemecahan masalah serta memperdalam materi. *Flipped Classroom* adalah model pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk di akses peserta didik sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan. *Flipped Classroom* hanya berfokus pada penggunaan waktu lebih banyak dikelas dengan cara pemberian materi dari rumah sehingga dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan guru, dan memungkinkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pelajaran mereka, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar secara mandiri dari rumah.¹⁴

Flipped Classroom merupakan suatu model memindahkan transfer informasi keluar dari ruang kelas dan asimilasi informasi kedalam ruang kelas. Ini memungkinkan untuk melatih peserta didik aktif dan partisipatif dalam pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, kelas terbalik adalah sebuah model dan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar lebih dominan dan lebih aktif.¹⁵

Menurut Indrajit bahwa *Flipped Classroom* merupakan strategi pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk di akses peserta didik sebelum pembelajaran. Dengan strategi ini, peserta didik

¹⁴ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom* (membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif), (Yogyakarta : Andi, 2021), hal. 6-7.

¹⁵ *Ibid*

masuk kelas tidak lagi dengan kepala kosong dan juga bisa sebagai solusi bagi peserta didik karena satu dan lain hal tidak hadir pada saat pertemuan.¹⁶

Penulis juga menambahkan teori pendukung dari jurnal, Menurut Graham Bent model pembelajaran *flipped classroom* merupakan model yang memungkinkan pendidik mengurangi bimbingan langsung dalam proses belajar dan lebih banyak berinteraksi dengan siswa. Untuk mendukung hal ini, pendidik dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.¹⁷

Pada dasarnya konsep *flipped classroom* ini adalah suatu model pembelajaran yang sebelum melakukan pembelajaran di kelas siswa sudah mempelajari materi yang diberikan oleh guru, sehingga pada saat pembelajaran dikelas waktunya digunakan untuk kegiatan yang lebih interaktif seperti memperdalam bahasan materi yang telah dipelajari dengan cara diskusi ataupun Tanya jawab dalam upaya untuk mengerjakan soal latihan maupun memecahkan masalah.

Pendekatan model *Flipped Classroom* memiliki 4 pilar yaitu diantaranya sebagai berikut:¹⁸

- 1) Membutuhkan lingkungan belajar yang fleksibel : Suatu kondisi atau suasana belajar yang memberikan keleluasaan, kebebasan dan

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Rizal Arizaldy Ramly dkk., "Implementasi Model *Flipped Classroom* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", *jurnal Kependidikan Media*, Vol. 14 No. 1 (Februari, 2025), hal. 5.

¹⁸ Rahmi Aulianisyah dkk., "Penerapan Strategi Pembelajaran *Flipped Classroom* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI", *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2022), Hal. 34.

penyesuaian bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik dari segi waktu, tempat maupun cara belajarnya.

- 2) Pembelajaran berpusat pada peserta didik : peserta didik sebagai subjek berperan aktif dalam membangun pengetahuan, sementara guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing dan pendukung proses belajar.
- 3) Adanya perencanaan materi : Guru tidak sekedar menyiapkan materi secara spontan, tetapi penyusunan materi dilakukan dengan mempertimbangkan apa yang harus dipelajari siswa di luar kelas dan apa yang harus dipelajari di dalam kelas.
- 4) Pendidik yang profesional : Guru yang mampu menjalankan peran pembelajaran secara aktif, terarah, dan bertanggung jawab baik dalam merancang materi, memfasilitasi kegiatan kelas maupun memberi umpan balik kepada siswa.

Pendekatan model *Flipped Classroom* memiliki memiliki 3 rancangan kegiatan pembelajaran diantaranya:¹⁹

- 1) Sebelum kelas dimulai (*pre-class/before class*). Sebelum kelas dimulai, peserta didik sudah mempelajari materi yang akan dibahas, dalam tahap ini kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah mengingat (*remembering*) dan mengerti (*understanding*) materi

¹⁹ Ignatia Imelda Fitriani, "Implementasi Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini", *Pintar Harati : Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, Vol. 18 No. 2 (Desember, 2022), Hal. 97.

- 2) Saat kelas dimulai (*in-class/during class*). Pada saat kelas dimulai peserta didik dapat mengaplikasikan (*applying*) dan menganalisis (*analyzing*) materi melalui berbagai kegiatan interaktif di dalam kelas
- 3) Setelah kelas berakhir (*out of class/after class*). Kemudian dilanjutkan dengan mengevaluasi (*evaluating*) dan mengerjakan tugas berbasis project tertentu sebagai kegiatan setelah kelas berakhir (*creating*).

Berikut adalah perbandingan rancangan pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran *Flipped Classroom*:²⁰

Tabel 2.1
Perbandingan rancangan pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran *Flipped Classroom*

Rancangan Pembelajaran	Pembelajaran Langsung	Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>
Mengingat	Peserta didik mengingat materi dari penjelasan guru dikelas	Peserta didik mengingat materi dari bahan belajar dirumah sebelum kelas
Memahami	Pemahaman terbentuk saat guru menjelaskan dan memberi contoh	Pemahaman terbentuk saat belajar mandiri dirumah, pada saat dikelas tinggal memperdalam pemahaman
Mengaplikasikan	Kegiatan aplikasi (latihan/soal) diberikan setelah guru selesai	Kegiatan aplikasi dilakukan lebih intensif dikelas karena

²⁰ *Ibid.*, hal. 98.

Rancangan Pembelajaran	Pembelajaran Langsung	Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>
	menjelaskan dan dengan waktu kelas yang terbatas	waktu tatap muka berfokus pada latihan, praktik dan pemecahan masalah
Menganalisis	Analisis materi dilakukan setelah memahami dasar yang dijelaskan guru	Siswa punya waktu lebih panjang untuk menganalisis karena kelas di fokuskan dengan pemahaman materi mendalam
Mengevaluasi	Kegiatan dilakukan dalam bentuk tes akhir atau tugas	Kegiatan dilakukan dengan memberi ruang besar untuk

b. Tujuan Pembelajaran *Flipped Classroom*

Tujuan utama Pembelajaran model *Flipped Classroom* adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator.²¹ Model ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dengan mempelajari materi terlebih dahulu di luar jam pelajaran kelas dan kegiatan di dalam kelas digunakan untuk

²¹ Gabriel Nababan dan Pujianto Yugopuspito, "Efektivitas Model Blended Learning Tipe *Flipped Classroom* Terhadap Keterlibatan Siswa, Kemandirian Belajar dan Penugasan Konsep Siswa Kelas IX Pada Pelajaran IPA di Sekolah XYZ", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8 No. 4 (Oktober, 2022), hal. 2618.

mengoptimalkan kegiatan tatap muka dikelas untuk aktivitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Dengan kata lain, model *Flipped Classroom* adalah sebuah strategi dan metode pembelajaran yang membalikkan kondisi pengajaran dikelas konvensional. Jika dalam kondisi kelas konvensional guru menyampaikan materi didalam kelas lalu diikuti dengan penugasan dirumah, maka pada *Flipped Classroom* ini guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.²² Guru menyediakan video pembelajaran, bahan ajar, referensi yang dapat mendukung pemahaman peserta didik guna untuk mendapatkan pengetahuan dan modal awal sebelum pembelajaran dikelas.

Berdasarkan informasi ini, model *Flipped Classroom* bertujuan untuk membuat peserta didik dapat belajar lebih banyak daripada model belajar biasa. Model *Flipped Classroom* membuat peserta didik mempunyai tanggung jawab pada pembelajaran mereka sendiri, ketika mereka menonton video pelajaran dirumah maupun saat terlibat pembelajaran dikelas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Flipped Classroom* digunakan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum belajar dikelas tatap muka. Dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan awal mereka diharapkan lebih siap, aktif, interaktif dalam pembelajaran. Sehingga peran guru sebagai penyampai informasi (*transfer of knowledge*) semakin berkurang dan bergeser menjadi

²² Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom* (membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif) ..., hal. 7.

fasiliator pembelajaran melalui tugas-tugas dan rancangan aktivitas yang menantang.²³

c. Manfaat Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun manfaat dari model pembelajaran *Flipped Classroom* diantaranya :

- 1) Mengubah peran guru dan peserta didik. memberikan peserta didik lebih banyak tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri. Sedangkan guru hanya lebih menjadi fasiliator, oleh sebab itu pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*students-centered learning*)
- 2) Peserta didik memiliki kepercayaan diri dan keterlibatan dalam pembelajaran lebih tinggi. Peserta didik lebih banyak mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran yang mereka pilih sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan belajar individual yang lebih efektif Ketika menghadapi suatu masalah dalam proses belajar.²⁴
- 3) Meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Ruang kelas bukan lagi tempat dimana informasi di sebarluaskan tetapi menjadi sarana belajar dan bertanya. Karena kelas terbalik melibatkan guru berinteraksi langsung dengan setiap peserta didik, guru dapat membantu seorang peserta didik untuk menggali lebih dalam ke suatu subjek atau objek pelajaran.

²³ *Ibid.*, hal. 8-9.

²⁴ Ignatia Imelda Fitriani, "Implementasi Model *Flipped Classroom* Pada Pembelajaran Sains Anak Usia Dini ...", hal. 98.

- 4) Peserta didik cepat menguasai konten. Peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan lebih cepat dan efektif karena mereka sudah mempelajari konten dasar sebelum masuk kelas melalui video ataupun sumber materi lainnya yang dikirim sebelum pembelajaran kelas
- 5) Belajar mandiri. Kemampuan peserta didik untuk mengatur, mengontrol dan menjalankan proses belajarnya sendiri sebelum kegiatan tatap muka dikelas dengan cara mempelajari materi yang sudah disediakan oleh guru
- 6) Kaya waktu belajar. Dalam model kelas terbalik peserta didik menghabiskan lebih banyak waktu untuk diskusi, eksperimen dan pengembangan. Praktik dan aplikasi dalam
- 7) Efektivitas proses belajar mengajar. Dalam model kelas terbalik waktu belajar yang ada dapat dimaksimalkan untuk kolaborasi peserta didik, pengembangan keterampilan, presentasi dan pemecahan masalah.²⁵

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun karakteristik dari model pembelajaran *Flipped Classroom* yaitu sebagai berikut :

- 1) Peserta didik diberikan materi oleh guru untuk dipelajari di rumah
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi seperti video pembelajaran atau media digital lainnya untuk mendukung proses belajar mandiri peserta didik

²⁵ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom* (membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif) ..., hal. 62-81.

- 3) Pada saat proses pembelajaran dikelas peserta didik terlibat langsung dalam melakukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah
- 4) Diskusi pembelajaran berpusat pada peserta didik
- 5) Guru hanya membimbing dan fasilitator pembelajaran spontan dari permasalahan yang peserta didik dapatkan
- 6) Pada proses pembelajaran selalu diberikan konteks dengan kenyataan yang siswa dapatkan sebelum kelas.²⁶
- 7) Lingkungan belajar di dalam kelas sangat terstruktur (sering direncanakan sampai durasi menit)
- 8) Kegiatan di dalam kelas melibatkan sejumlah besar kuis, penyelesaian masalah dan kegiatan belajar aktif lainnya. Proses belajar untuk mengambil, menerapkan dan memperluas materi yang di pelajari di luar kelas.²⁷

e. Langkah-Langkah Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun langkah-langkah Pembelajaran model *Flipped Classroom* yaitu diantaranya:²⁸

1. Pembelajaran *pre-class*

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan membagikan tautan video pembelajaran

²⁶ Siti Husnul Bariah dkk., “Implementasi E-Learning Dengan Model *Flipped Classroom* Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer”, *Jurnal Petik*, Vol. 5 No. 2 (September 2021), hal. 4.

²⁷ Yulius Roma Patandean dan Richardus Eko Indrajit, *Flipped Classroom* (membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif) ..., hal. 45-46.

²⁸ Teguh Wibowo dan Sidiq Subagiyo, “*Flipped Classroom*: Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Termokimia Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, Vol. 5 No. 2 (Oktober, 2022), hal. 138.

- b) Pada saat di rumah peserta didik menonton video pembelajaran yang sudah diberikan guru sebelum pembelajaran di kelas
- c) Peserta didik membuat catatan secara individu setelah menonton video pembelajaran
- d) Peserta didik membuat daftar pertanyaan terkait video yang ditonton

2. Pembelajaran *in-class*

- a) Guru melakukan konfirmasi atas materi pada video sebelum pembelajaran yang sudah ditonton peserta didik
- b) Guru memandu diskusi terkait materi pada video pembelajaran
- c) Guru memberikan penegasan materi yang sudah disampaikan pada video pembelajaran, terutama bagian yang masih belum dipahami oleh peserta didik
- d) Di akhir guru memberikan tes dan penilaian pemahaman atas proses pembelajaran yang telah berlangsung tersebut.

f. Kelebihan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Flipped Classroom* diantaranya adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Peserta didik memiliki waktu untuk mempelajari materi pelajaran di rumah sebelum guru menyampaikan didalam kelas sehingga peserta didik lebih mandiri

²⁹ I Putu Gede Sutrisna dkk., "Implementasi Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Systematic Literature Review", *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4 No. 3 (Desember, 2024), hal. 1124.

- 2) Peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuannya menerima materi
- 3) Peserta didik mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau Latihan
- 4) Peserta didik dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video / buku / websit
- 5) Peserta didik dapat mengulang- ulang video tersebut hingga ia benar-benar paham materi, tidak seperti pada pembelajaran biasa, apabila murid kurang mengerti maka guru harus menjelaskan lagi hingga peserta didik dapat mengerti sehingga kurang efisien
- 6) Peserta didik dapat mengakses video tersebut dari manapun asalkan memiliki koneksi internet yang cukup.

g. Kekurangan Model Pembelajaran *Flipped Classroom*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Flipped Classroom* diantaranya adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Untuk menonton video, setidaknya diperlukan teknologi perantara berupa hp atau laptop. Hal ini akan menyulitkan peserta didik yang tidak memiliki hp/laptop, mereka harus meminjam hp temannya atau ke warnet untuk mengakses video pembelajaran tersebut
- 2) Memerlukan koneksi internet yang cukup baik untuk mengakses video, terutama jika file videonya memiliki kapasitas penyimpanan

³⁰ *Ibid* hal. 1125

yang besar, maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengunduh atau mengaksesnya

- 3) Peserta didik mungkin perlu banyak penopang untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan dalam video dan peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan ke instruktur atau rekan-rekan mereka jika menonton video saja
- 4) Dalam Implementasinya *flipped classroom* hanya bisa diterapkan di sekolah yang peserta didiknya sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai mengingat pada strategi ini menuntut peserta didik untuk menonton video tutorial di rumah.

2. Kemandirian Peserta Didik

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang merujuk pada sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.³¹ Kemandirian didefinisikan sebagai sikap seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dan menunjukkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan. Kemandirian mengacu pada kemampuan mengelola seluruh aspek diri, termasuk kemampuan mengatur waktu, kemampuan melangkah dan berpikir mandiri serta memiliki kemampuan mengambil risiko dalam menyelesaikan masalah.³²

Kemandirian dapat ditunjukkan berupa tanggung jawab, otonomi dan

³¹ Asif Mas Bahul Maghfirin dkk., "Pengaruh Tingkat Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pandemi COVID-19", *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2021), hal. 117.

³² Endang Dwi Rahayu dan Asni, "Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik Sman 96 Jakarta", *Cons-Iedu*, Vol. 4 No. 1 (Juni, 2024), hal. 93.

inisiatif. Kemandirian muncul bukan dibawa karena sejak lahir, tetapi merupakan sebuah potensi, karakter serta pembiasaan.³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan peserta didik untuk mengelola dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri secara sadar, aktif, dan percaya diri tanpa bergantung secara berlebihan pada orang lain serta mampu mengontrol diri dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Sedangkan pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologis memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁴ Belajar merupakan perubahan yang menetap dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalaman peserta didik dan interaksinya dengan dunia. belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepribadian. Pengertian belajar menurut Winkel adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.³⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan

³³ Mas Fierna Janvierna Lusie Putri dkk, "Membangun Kemandirian Siswa Dalam Belajar Menuju Masyarakat Good Citizenship", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 10 No. 1 (Maret, 2023), hal. 27.

³⁴ Ibid., hal. 27.

³⁵ Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal, "Belajar Dan Pembelajaran ", *Jurnal Basicedu*, Vol. 8 No. 1 (Februari 2024), hal. 468.

berkelanjutan untuk memperoleh perubahan perilaku yang relatif menetap baik dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

b. Kemandirian Belajar Peserta Didik

Ada beberapa variasi tentang pengertian kemandirian dalam belajar yang dijelaskan oleh beberapa para ahli diantaranya :

Menurut Nurhayati dalam buku utama karangan Manan dan Suarni tentang kemandirian belajar, bahwa kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.³⁶

Definsi lain dalam buku Manan dan Suarni tentang kemandirian belajar, Menurut Hadini kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan mengarahkan pembelajaran tanpa bergantung sepenuhnya pada instruksi atau bimbingan eksternal. Ini mencakup berbagai aspek mulai dari kemampuan merencanakan dan membuat jadwal, menetapkan tujuan, hingga mengevaluasi kemajuan, dan hasil belajar.³⁷

Kemandirian belajar menurut Wahid dalam buku karangan Manan dan Suarni tentang kemandirian belajar diantaranya :³⁸

1) Kemampuan merencanakan tujuan pembelajaran

³⁶ Manan dan Suarni, *Kemandirian Belajar* (Depok, Sleman, Yogyakarta : Madani Kreatif Publisher, 2022), hal. 2.

³⁷ *Ibid.*, hal. 4.

³⁸ *Ibid*

- 2) Kemampuan mengatur waktu
- 3) Kemampuan memilih sumber belajar yang relevan
- 4) Kemampuan memecahkan masalah

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka belajar mandiri dapat di artikan sebagai kesanggupan untuk mengatur dan mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Kemandirian belajar bersifat *self-directed* yaitu kemampuan peserta didik untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri secara sadar dan bertanggung jawab untuk mendapatkan pengetahuan dan untuk memahami bagaimana cara memecahkan masalah.³⁹

Peserta didik yang memiliki kemandiran dalam belajar adalah siswa yang mampu mengatur, mengendalikan dan mengarahkan proses belajarnya sendiri tanpa bergantung berlebihan pada orang lain. Mereka memiliki inisiatif untuk belajar, menetapkan tujuan, memilih strategi belajar yang sesuai serta mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Kemandirian belajar tercermin dari kemampuan siswa dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, bertanggung jawab terhadap tugas. Dengan kemandirian ini, peserta didik tidak hanya belajar karena perintah tetapi karena kesadaran sendiri sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan efektif.

³⁹ Rifdah Ananda Baharuddin dkk., “Model Pembelajaran Self-Directed Learning Berbantuan Website Notion: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA”, *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 (Desember, 2022), hal. 246.

c. Jenis-Jenis Kemandirian

Jenis-jenis kemandirian belajar peserta didik dapat dikategorikan sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Kemandirian Kognitif yaitu kemampuan untuk merencanakan, memantau dan mengevaluasi proses berpikir dan pembelajaran sendiri
- 2) Kemandirian Motivasi yaitu kemampuan menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik serta berusaha mencapainya secara mandiri
- 3) Kemandirian Emosional yaitu kemampuan untuk tetap termotivasi dan melanjutkan belajar meskipun menghadapi kegagalan atau kesulitan
- 4) Kemandirian Praktis yaitu kemampuan untuk mengatur waktu secara efektif, membuat jadwal belajar dan memprioritaskan tugas
- 5) Kemandirian Sosial yaitu kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan dukungan dari mentor, teman atau kelompok studi ketika diperlukan
- 6) Kemandirian Reflektif yaitu Kemampuan untuk merenungkan proses dan hasil dari pembelajaran
- 7) Kemandirian Pengetahuan yaitu kemampuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide baru dalam pembelajaran.

d. Indikator Kemandirian Peserta Didik

Adapun indikator kemandirian pada peserta didik yaitu:⁴¹

⁴⁰ Manan dan Suarni, *Kemandirian Belajar ...*, hal. 13-14.

⁴¹ Ani Nurhidayanti dkk., “Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Melalui Implementasi LKPD Discovery Learning Berbantuan Augmented Reality”, *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 10 No. 2 (April 2022), hal. 317.

- 1) Memiliki kepercayaan diri : Peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab: Peserta didik mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu
- 3) Berperilaku disiplin : Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran sesuai aturan kelas
- 4) Ketidaktergantungan kepada orang lain : Peserta didik mampu mengerjakan tugas tanpa menyalin pekerjaan teman
- 5) Melakukan kontrol diri : Peserta didik mampu belajar dengan fokus meskipun terdapat gangguan kelas

e. Prinsip-Prinsip Kemandirian

Berikut adalah beberapa prinsip-prinsip kemandirian peserta didik diantaranya:⁴²

- 1) Motivasi intrinsik yaitu Siswa harus memiliki keinginan internal untuk belajar, yang mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan menemukan
- 2) Tujuan belajar yang jelas yaitu Menetapkan tujuan yang spesifik membantu siswa fokus dan memberikan arah dalam proses belajar
- 3) Pengaturan diri yaitu Siswa harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, termasuk mengatur waktu dan sumber daya

⁴² Manan dan Suarni, *Kemandirian Belajar ...*, hal. 23-24.

- 4) Keberanian untuk mengambil risiko yaitu Siswa harus merasa nyaman untuk mencoba hal baru dan belajar dari kesalahan
- 5) Kemandirian dalam pengambilan keputusan yaitu Memberikan ruang bagi siswa untuk membuat keputusan terkait pembelajaran mereka, meningkatkan rasa tanggung jawab
- 6) Sumber daya yang beragam yaitu Memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, dan sumber lain, untuk mendukung pembelajaran
- 7) Dukungan sosial yaitu Mengakui pentingnya kolaborasi dan dukungan dari teman sebaya atau mentor dalam proses belajar
- 8) Adaptabilitas yaitu Mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul selama proses belajar.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Peserta Didik

Ada 2 faktor yang mempengaruhi kemandirian peserta didik diantaranya:⁴³

1) Faktor Internal

- a. Motivasi. Motivasi merupakan faktor kunci dalam kemandirian belajar. Individu yang memiliki motivasi internal yang tinggi, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk berkembang, dan tujuan yang jelas, cenderung lebih mandiri dalam belajar

⁴³ *Ibid.*, hal. 18-19.

- b. Sikap. Sikap positif terhadap belajar seperti ketekunan, rasa percaya diri dan tanggung jawab dapat mendorong belajar secara mandiri
- c. Kemampuan Kognitif. Kemampuan kognitif seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengingat informasi, sangat penting dalam kemandirian belajar
- d. Minat Dan Bakat. Minat dan bakat yang tinggi terhadap bidang tertentu dapat memotivasi individu untuk belajar lebih dalam dan lebih mandiri

2) Faktor Eksternal

- a. Lingkungan Keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti orang tua yang mendorong anak untuk belajar, memberikan kesempatan belajar, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, dapat meningkatkan kemandirian belajar
- b. Lingkungan Sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif. seperti guru yang memotivasi, kurikulum yang menarik dan fasilitas belajar yang memadai, dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri
- c. Lingkungan Masyarakat. Lingkungan masyarakat yang mendukung, seperti akses terhadap sumber belajar, komunitas belajar, dan budaya belajar yang positif, dapat mendorong individu untuk belajar secara mandiri

d. Teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat memberikan akses yang mudah terhadap berbagai sumber belajar, seperti buku, video, dan aplikasi belajar.

g. Peran Guru Dalam Membentuk Kemandirian Peserta Didik

Adapun peran guru dalam membentuk kemandirian peserta didik diantaranya:⁴⁴

- 1) Guru sebagai komunikator. Guru berperan sebagai penyampai pesan (materi pelajaran) kepada peserta didik melalui komunikasi yang jelas, efektif dan mudah di pahami.
- 2) Guru sebagai motivator. Guru berperan memberikan dorongan internal dan eksternal kepada peserta didik agar mereka bersemangat, percaya diri dan memiliki Kemauan untuk belajar secara mandiri
- 3) Guru sebagai pembimbing. Guru berperan mendampingi proses pembelajaran, memberikan arahan, membantu memecahkan hambatan serta membina peserta didik dalam proses belajar agar mereka mampu mengembangkan kecakapan belajarnya secara mandiri
- 4) Guru sebagai orang yang paling menguasai bahan yang diajarkan. Guru harus menjadi sumber pengetahuan yang paling memahami materi pelajaran yang di ajarkan sehingga mampu menjelaskan, memperluas serta menyesuaikan materi sesuai kebutuhan peserta didik.

⁴⁴ Hendrik Lempe Tasaik dan Patma Tuasikal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD INPRES SAMBERPASI", Vol. 14 No. 1 (Juli 2020): hal. 48.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam. Pendidikan dalam Islam banyak dikenal dengan menggunakan istilah at-Tarbiyah. Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam juga disebut al-Ta'lim yang berarti "pengajaran", kadang-kadang disebut juga al-Ta'dib yang berarti "pendidikan adab atau pendidikan sopan santun".⁴⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan pilar fundamental dalam pembentukan karakter individu yang kuat secara moral, spiritual, dan sosial. Pengembangan kurikulum PAI menjadi landasan yang tidak hanya mempengaruhi pemahaman agama, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang dipegang teguh dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam membina, membimbing, serta mengembangkan keimanan, pemahaman, pengamalan, dan pengalaman ajaran Islam kepada peserta didik melalui proses pengajaran, pembelajaran, dan pembiasaan. PAI bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam.⁴⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak

⁴⁵ Dhurriyatus Saadah dan Anjsli Nurussafaa, "Memahami Konsep Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1 (Maret, 2024), hal. 51.

⁴⁶ Asmi Yuniarti dkk., "Mendalami Esensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Definisi, Tujuan dan Metode", *Jurnal Pendidikan Indonesia PJPI*, Vol. 1 No. 3 (Desember 2023), hal. 392.

⁴⁷ Zaini Fadli Robbi dan Syafi'uddin, "Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dan Tantangannya : Tinjauan Literatur," *Kampus Akademik Publishing Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, Vol. 2 No. 3 (Juni, 2025), hal. 22.

mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits.⁴⁸

Melalui Pendidikan Agama Islam peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga mengalami proses pembinaan akhlak dan kepribadian. Dengan demikian peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, mandiri serta mampu hidup bermasyarakat dilingkungan sesuai dengan tuntutan islam.

B. Penelitian Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Relevan

NO	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Saidana Saniyyah El Qory dkk (2022), Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada PAI	Lebih meneliti tentang Penerapan Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis sedangkan peneliti tentang Pengaruh Penggunaan Model <i>Flipped Classroom</i>	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Dari hasil uji-t dengan menggunakan SPSS 22 tersebut didapatkan nilai signifikasi sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai probabilitas signifikan <0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat

⁴⁸ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. 5 (September, 2024), hal. 130.

NO	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
		Terhadap Kemandirian Peserta Didik		disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model <i>Flipped Classroom</i>
2	Putri, K (2025), Implementasi Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di Mata Pelajaran PAI	Lebih meneliti terhadap peningkatan pemahaman siswa sedangkan peneliti terhadap kemandirian peserta didik	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Dari hasil penelitian rata-rata pemahaman PAI pada kelas eksperimen 82,7 dan kelas kontrol 70,5. Artinya bahwa implementasi model <i>Flipped Classroom</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep PAI
3	Hadiyanti, R (2023), Model <i>Flipped Classroom</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Lebih meneliti terhadap hasil belajar siswa sedangkan peneliti terhadap kemandirian	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped</i>	Dari hasil penelitian rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 88 dan kelas kontrol

NO	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
	Siswa pada PAI di SMA Negeri 17 Garut	peserta didik	<i>Classroom</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	83. Artinya model <i>Flipped Classroom</i> berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional
4	Hamelia Puspita Sari dkk (2024), Pengaruh Model <i>Flipped Classroom</i> Terhadap Kompetensi Strategis Matematis Siswa Ditinjau dari Kemandirian Belajar	Lebih meneliti tentang pembelajaran matematika sedangkan peneliti tentang pembelajaran pendidikan agama islam	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dan kemandirian peserta didik	Dari hasil uji-t dengan menggunakan SPSS 27 tersebut didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi strategis

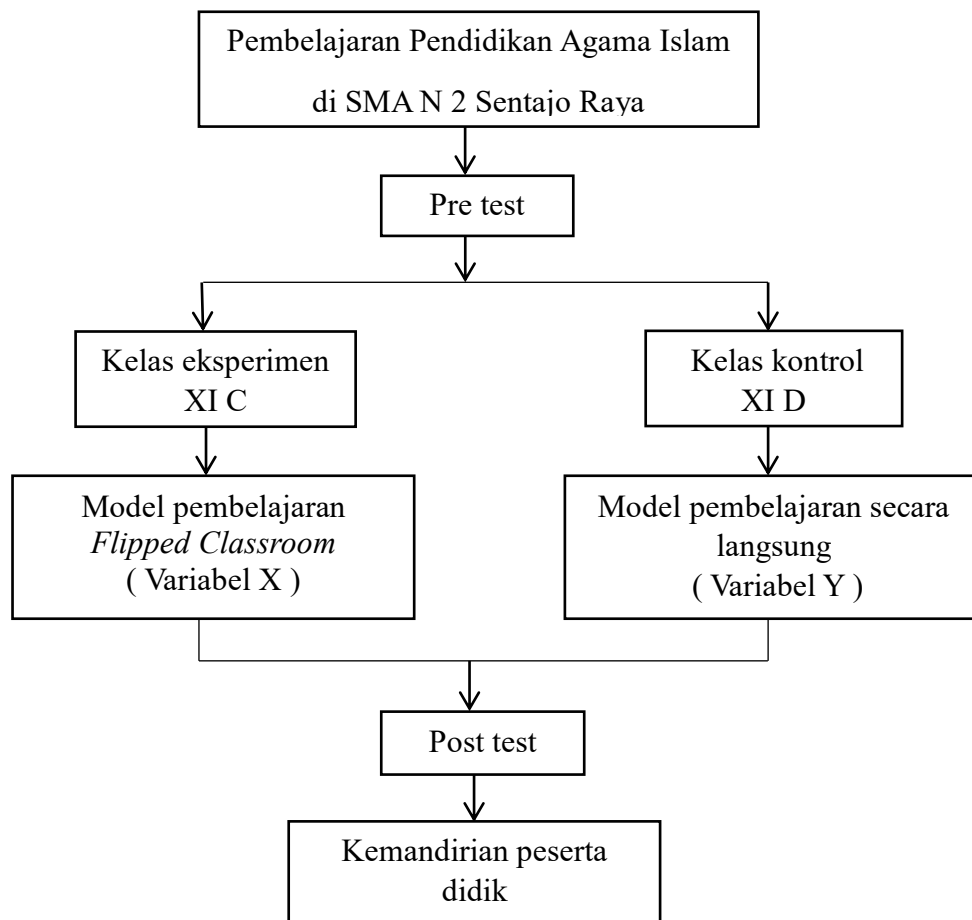
NO	Nama, Judul, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Hasil
				matematis siswa yang memperoleh model <i>flipped classroom</i> berdasarkan tingkat kemandirian belajar

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah gambaran alur pemikiran yang disusun berdasarkan teori, konsep, dan variabel yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian dengan pendekatan yang logis dan rasional.⁴⁹ Kerangka konseptual merupakan model kerangka tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁰ Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah.

⁴⁹ Heni Listiana dan Khoirul Anam, "Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian", *LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, Vol. 24 No. 1 (Maret, 2025), hal. 149.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cetakan ke-30, (Bandung : ALFABETA, 2024), hal. 60.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sentajo Raya dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kemandirian peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pola pretest-posttest control group design. Pada tahap awal, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (XI C) dan kelas kontrol (XI D). Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*

(variabel X), di mana siswa mempelajari materi secara mandiri di luar kelas melalui video atau bahan ajar yang telah disiapkan, kemudian melakukan diskusi dan penerapan konsep di dalam kelas. Sementara itu, kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung (variabel Y) yang berpusat pada guru sebagai sumber utama pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur perubahan hasil belajar dan tingkat kemandirian peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh antara pembelajaran model *Flipped Classroom* dan pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹ Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha : Ada Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMA Negeri 2 Sentajo Raya

Ho : Tidak Ada Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* Terhadap Kemandirian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ..., hal. 63.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Di SMA
Negeri 2 Sentajo Raya

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa.⁵²

Tabel 2.3
Definisi Operasional

NO	Variabel	Indikator
1	Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> (Variabel X)	Pembelajaran <i>pre-class</i> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan membagikan tautan video pembelajaran b. Pada saat di rumah peserta didik menonton video pembelajaran yang sudah diberikan guru sebelum pembelajaran di kelas c. Peserta didik membuat catatan secara individu setelah menonton video pembelajaran d. Peserta didik membuat daftar pertanyaan terkait video yang ditonton

⁵² Falentino Junior Timbuleng dkk., “Analisis Dampak Minimarket (Indomaret) Terhadap Warung Tradisional Di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat”, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 23 No. 5 (Mei, 2023), hal. 68.

NO	Variabel	Indikator
		Pembelajaran <i>in-class</i> a) Guru melakukan konfirmasi atas materi pada video sebelum pembelajaran yang sudah ditonton siswa b) Guru memandu diskusi terkait materi pada video pembelajaran c) Guru memberikan penegasan materi yang sudah disampaikan pada video pembelajaran, terutama bagian yang masih belum dipahami oleh siswa d) Di akhir guru memberikan tes dan penilaian pemahaman atas proses pembelajaran yang telah berlangsung
2	Kemandirian Peserta Didik (Variabel Y)	1. Memiliki kepercayaan diri 2. Memiliki rasa tanggung jawab 3. Berperilaku disiplin 4. Ketidaktergantungan terhadap orang lain 5. Memiliki kontrol diri

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group.⁵³ Metode ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Fipped Classroom* sedangkan kelompok kontrol diajarkan menggunakan pembelajaran langsung.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama tiga bulan terhitung setelah proposal penelitian di seminarkan di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam

2. Lokasi

Lokasi tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA N 2 Sentajo Raya Desa Marsawa Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi

⁵³ Gisela Anantasia dan Sulastri Rini Rindrayani, "Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen", *Adiba: Journal of Education*, Vol. 5 No. 2 (April, 2025), hal. 186.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya desa Marsawa Kec. Sentajo Raya Kab. Kuantan Singingi

2. Objek

Objek penelitian ini adalah pengaruh penggunaan Model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMA N 2 Sentajo Raya

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA N 2 Sentajo Raya yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah peserta didik 147 orang. Populasi penelitian terdiri dari :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	XIA	11	19	30
2	XIB	19	11	30
3	XIC	16	14	30
4	XID	18	12	30
5	XIE	19	8	27
Jumlah		83	64	147

⁵⁴ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ..., hal. 80.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.⁵⁶ Sampel pada penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas XI C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 30 peserta didik dan kelas XI D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 30 peserta didik. Kelas XI C dijadikan kelas eksperimen karena siswa pada kelas ini lebih aktif dan memiliki kesiapan belajar yang baik. Sedangkan kelas XI D dijadikan kelas kontrol karena memiliki kondisi pembelajaran yang stabil dan konsisten sehingga sesuai digunakan untuk pembelajaran konvensional.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan. Dalam kata lain pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 81.

⁵⁶ Asrulla dkk., "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis", *Jurnal Pendidikan Tambusais*, Vol. 7 No. 3 (Desember 2023), hal. 26326.

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.⁵⁷

2. Wawancara

Teknik komunikasi antara dua pihak atau lebih di mana salah satu pihak, yang biasanya disebut pewawancara, mengajukan pertanyaan kepada pihak lain, yang disebut narasumber atau responden, untuk memperoleh informasi, pandangan, atau data tertentu.⁵⁸

3. Angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁹

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang sudah ada.⁶⁰

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian (angket/pertanyaan) yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat.

⁵⁷ Putri Adinda Pratiwi dkk., “Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL”, *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, Vol. 2 No. 1 (Februari, 2024), hal. 133.

⁵⁸ Mahda Lourenza Nursabella dan Linda Astriani, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03”, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1 (September 2024), hal. 669.

⁵⁹ Marinu Waruwu dkk., “Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (Februari, 2025), hal. 928.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 929.

Rumus yang di gunakan adalah *correlation product moment* :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - \sum Y^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat soal

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi, kestabilan, dan keandalan instrumen penelitian. Untuk mengukur uji reliabilitas rumus yang di gunakan adalah *Cronbach Alpha* sebagai berikut :

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabelitas Instrumen

K = Jumlah butir pernyataan dalam instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian skor setiap butir pernyataan

$\sigma 1^2$ = Varian skor total dari seluruh butir pernyataan

N = Jumlah responden/peserta didik

3. Uji Prasyarat Analisis Statistik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel masing-masing kelompok adalah 30 peserta didik (< 50).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) jika nilai Sig. $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) jika nilai Sig. $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Rumus :

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i x_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}$$

Keterangan :

- W = Nilai statistik Shapiro – Wilk
- $x(i)$ = Data yang telah diurutkan (kecil $\rightarrow$ besar)
- x_i = Nilai data ke – i
- $\bar{x}$ = Rata – rata data
- α_i = Konstanta Shapiro – Wilk
- n = Jumlah sampel

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data dari dua atau lebih kelompok yang dibandingkan memiliki kesamaan (homogen) atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Levene's Test.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. > 0,05, maka data homogen
- b) Jika nilai Sig. < 0,05, maka data tidak homogen

Rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F = nilai F hitung

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yang telah dirumuskan dengan cara menguji secara statistik apakah terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti berdasarkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Sample t-Test.

Rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

- X_1 = Rata – rata post – test kelas eksperimen
- X_2 = Rata – rata post – test kelas control
- S_1^2 = Varian kelas eksperimen
- S_2^2 = Varians kelas control
- n_1 = Jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah sampel kelas kontrol

4. Uji N-Gain

Uji N-Gain (*Normalized Gain*) adalah metode analisis statistic yang digunakan untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar atau kinerja responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam suatu penelitian. Adapun rumus yang di gunakan adalah sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan :

g = Nilai N-Gain

Skor *Pretest* = Skor tes awal sebelum perlakuan

Skor *Posttest* = Skor tes akhir setelah perlakuan

Skor Ideal = Skor maksimal yang yang dicapai

Kategori tafsiran efektifitas N-Gain dalam persentase %

70-100 = Tinggi / Sangat Efektif

56-69 = Cukup / Efektif

41-55 = Sedang / cukup efektif

26-40 = Rendah / Kurang Efektif

0-25 = Sangat rendah / Tidak Efektif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya. Berdasarkan hasil *Independent Sample T-Test* di mana nilai t^{hitung} sebesar 3514, yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada t^{tabel} sebesar 2,001 ($3514 > 2,001$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh dari penggunaan model *Flipped Classroom* terhadap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penerapan pembelajaran model *Flipped Classroom* juga diharapkan dapat terus dikembangkan agar hasil pembelajaran semakin optimal. Selain itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan atau membandingkan dengan model pembelajaran lain guna untuk menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Sitika, A J, Alandes, P, Aziz T, & Firdaus T. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pengembangan Kurikulum Pai. *Edukreatif: Jurnal Kreativitas Dalam Pendidikan* 9(2), 17727–17732.
- Adillah, I. N, & Mumpuni, R. A. (2025). IMPLEMENTASI KEMANDIRIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMPN 8 SEMARANG. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 7(1), 1-9.
- Fitriani, I. I, Napitupulu, C. A, Balimulia, S. O, Telaumbua, E. F., & Saraswatie, I. (2022). Implementasi model *flipped classroom* pada pembelajaran sains anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati*, 18(2), 93-107
- Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125-139.
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183-192.
- Aulianisyah, R., Budiharti, R., & Fauzi, A. (2022). Penerapan strategi pembelajaran flipped classroom untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2), 32-37
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo, D. H. (2022). Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245-257.
- Bariah, S. H., & Rahadian, D. (2021). Implementasi e-learning dengan model *flipped classroom* dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer. *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 5(2), 1-8.
- Wiriani, W. T., & Indonesia, U. T. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap

hasil belajar siswa pada pembelajaran online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57-63.

Ramly, R. A., Ariaty, E., & Ariandini, N. (2025). IMPLEMENTASI MODEL FLIPPED CLASSROOM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Jurnal Kependidikan Media*, 14(1), 1-13.

Rahayu, E. D. (2024). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 96 JAKARTA. *CONS-IEDU*, 4(1), 91-99.

Yuniarti, A., & Ariadi, A. (2023). Mendalami Esensi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Definisi, Tujuan, Dan Metode. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(3), 391-398.

Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–476.

Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 24(1), 146-157.

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416-423.

Latifah, U., & Rindaningsih, I. (2023). Implementasi flipped classroom dalam mendukung merdeka belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 156-166.

Lely, L. P., & Sarjani, T. M. (2024). Pengaruh Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Morfologi Tumbuhan. *Biosfer: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 9(1), 81-86.

Putri, M. F. J. L., Utaminingsihb, S., & Siswandic, R. D. (2023). Membangun Kemandirian Siswa Dalam Belajar Menuju Masyarakat Good Citizenship. *Journal of Civics and Education Studies*, 10(1), 26-34.

Maghfirin, A. M. B., Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2021). Pengaruh Tingkat

Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 116-122.

Fauzi, Y. N., Irawati, R., & Aeni, A. N. (2022). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1537-1549.

Nurhidayanti, A., Nofianti, E., Kuswanto, H., Wilujeng, I., & Suyanta, S. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Melalui Implementasi LKPD Discovery Learning Berbantuan Augmented Reality. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2), 312-328.

Lourenza Nursabella, M., & Astriani, L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Teknik Wawancara Siswa Kelas 5 SDN Benda Baru 03. In *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah* 1(1), 669-676.

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2 (1), 133–149.

Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.

Robbi, Z. F., & Syafi'uddin, S. U. (2025). Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literasi dan Tantangannya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 21-28.

Saadah, D., & Nurussafaa, A. (2024). Memahami Konsep Pendidikan Agama Islam. *Pena Islam Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 48-62.

Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125-136.

- Nababan, G., & Yugopuspito, P. (2022). Efektivitas model blended learning tipe flipped classroom terhadap keterlibatan siswa, kemandirian belajar, dan penguasaan konsep siswa kelas ix pada pelajaran IPA di sekolah xyz. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2616-2625.
- Sutrisna, I. P. G., Utama, I. M., Dewantara, I. P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kajian Systematic Literature Review: Implementation of Flipped Classroom Learning Model in Indonesian Language Learning: Systematic Literature Review. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1122-1130.
- Khairani, L., Bawazir, F., & Hufron, N. A. (2025). Efektivitas metode flipped classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. *Journal of Modern Social and Humanities*, 1(6), 193–200.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2020). Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres Sumberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45-55
- Timbuleng, F. J., Walewangko, E. N., & Tolosang, K. D. (2023). ANALISIS DAMPAK MINIMARKET (INDOMARET) TERHADAP WARUNG TRADISIONAL DI KECAMATAN JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(5), 61-72.
- Waruwu, M., Puat, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode penelitian kuantitatif: Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917-932.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian belajar matematika siswa sekolah dasar melalui daring dengan model pembelajaran flipped classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3902-3911.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai, 7(3), 26320-26332.

LAMP IRAN



YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM

كلية التربية والعلوم الإسلامية
FACULTY OF EDUCATION AND ISLAMIC SCIENCES
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan Email: fipsiuniks@gmail.com

Teluk Kuantan, 17 Zulkaidah 1447 H
05 Mei 2026 M

Nomor : 207/FIPSI/UNIKS/IV/2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu
dan Tenaga Kerja Kabupaten Kuantan Singingi
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

Nama : Enjel Fitriya
NPM : 220307031
Tempat Tanggal Lahir : Langsat Hulu, 26 November 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lokasi Penelitian : SMAN 2 Sentajo Raya

Yang bersangkutan sedang melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi/menyelesaikan kuliah pada Program Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi dengan judul " Pengaruh Penggunaan Model *Flipped Classroom* terhadap Kemandirian Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Sentajo Raya"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan,

H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh
NIDN : 2117027602



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>

TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 155/DPMTSP-PTSP/1.04.02.02/2026

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:207/FIPSI/UNIKS/IV/2026 Tanggal 5 Mei 2026.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : ENJEL FITRIYA
NIM : 220307031
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENGARUH PENGGUNAAN MODEL FLIPPED CLASSROOM
TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS XI DI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA"
Untuk melakukan Penelitian di : SMAN 2 SENTAJO RAYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 8 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik oleh :

Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

ERDIANSYAH, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19720821 199201 1 002

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA

Alamat : Jalan Soekarno Hatta Desa Marsawa Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Kode Pos 29562

Telp : Fax..... NPSN : 10403690 NSS : 301091414002

AKREDITASI : A



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 423.1.2/SMA02/2026/559.-

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ENJEL FITRIYA**
NIM : 220307031
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : S1.
Judul Skripsi : " PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI DI SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA "

Berdasarkan Surat Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi Nomor ; 155/DPMP-TSP-PTSP/1.04.02.02/2026, tanggal 08 Mei 2026 Hal : Izin Pelaksanaan kegiatan Riset/Pra Riset pada SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian terhitung mulai tanggal 08 Mei 2026 sampai dengan 08 Juni 2026, di SMA Negeri 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, di berikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sentajo Raya, 18 Juni 2026.



KEPALA SMA NEGERI 2 SENTAJO RAYA

FERI OKTOBERIANDI, M.Pd.
NIP. 19691027 199512 1 002.

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Yang bersangkutan

INSTRUMEN OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN
FLIPPED CLASSROOM

NO	Indikator Observasi	sudah	Belum
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran dengan membagikan tautan video pembelajaran kepada peserta didik	√	
2.	Peserta didik mempelajari video pembelajaran yang sudah diberikan guru saat berada di rumah sebelum pembelajaran dimulai	√	
3.	Peserta didik membuat catatan secara individu setelah selesai menonton video pembelajaran dimulai	√	
4.	Peserta didik menyusun atau membuat daftar pertanyaan terkait materi yang ada pada video yang telah di tontonnya	√	
5.	Guru melakukan konfirmasi pemahaman atas materi yang terdapat pada video yang sudah ditonton peserta didik sebelumnya	√	
6.	Guru memandu jalannya diskusi pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang ada pada video pembelajaran	√	
7.	Guru memberikan penegasan terhadap materi yang telah disampaikan dalam video pembelajaran	√	
8.	Guru memberikan penilaian pemahaman atas proses pembelajaran yang telah berlangsung	√	

**INSTRUMEN WAWANCARA PERTANYAAN UNTUK GURU
TENTANG PROSES PEMBELAJARAN PAI-BP DI KELAS XI**

Nama :

NIP :

Guru Bidang Studi :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran PAI selama dikelas	
2	Model atau metode apa yang paling sering bapak gunakan dalam proses pembelajaran	
3	Media apa saja yang biasa bapak gunakan dalam pembelajara PAI	
4	Bagaimana tingkat kemandirian belajar peserta didik saat dikelas apakah mereka terbiasa belajar mandiri di luar jam pelajaran	
5	Bagaimana tingkat keaktifan peserta didik saat pembelajaran dikelas	
6	Kendala apa yang bapak hadapi dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik	

7	Apakah bapak pernah mendengar tentang model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	
8	Menurut bapak apa perbedaan <i>Flipped Classroom</i> dengan pembelajaran yang biasa diterapkan	
9	Menurut bapak apakah model <i>Flipped Classroom</i> berpotensi dapat diterapkan pada pembelajaran PAI disekolah ini	
10	Menurut bapak apakah dengan menerapkan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran	

**INSTRUMEN WAWANCARA PERTANYAAN UNTUK PESERTA DIDIK
TENTANG MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM***

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah ananda mengetahui apa yang dimaksud dengan pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	
2	Menurut ananda apa perbedaan pembelajaran dikelas sebelum dan sesudah menggunakan <i>Flipped Classroom</i>	
3	Apakah dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> dapat meningkatkan kemandirian ananda	
4	Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i> apakah ananda menjadi bertanggung jawab terhadap proses belajar	
5	Menurut ananda apa saja kendala yang	

	dialami dalam menggunakan model pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	
6	Apakah upaya yang ananda lakukan untuk mengatasi kendala tersebut	

**INSTRUMEN ANGKET TENTANG
KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK**

Nama Siswa :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengisian Angket

Ceklis (✓) salah satu pilihan jawaban soal-soal pernyataan angket dibawah ini sesuai dengan yang sebenarnya yang anda alami. Sebelum pengisian harap tuliskan nama dan kelas terlebih dahulu.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Tanggapan			
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
	Indikator 1 Memiliki kepercayaan diri				
1	Saya berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung				
2	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru tanpa bergantung pada teman				

	Indikator 2 Memiliki rasa tanggung jawab				
3	Saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu				
4	Saya berusaha mengulang sendiri materi yang telah dipelajari				
	Indikator 3 Berperilaku disiplin				
5	Saya mematuhi aturan yang berlaku selama proses pembelajaran				
6	Saya mengatur waktu belajar dengan baik di rumah maupun di sekolah				
	Indikator 4 Ketidaktergan tunganterhadap orang lain				
7	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontek dan menyalin pekerjaan teman				
8	Saya belajar secara mandiri sebelum meminta bantuan orang lain				
	Indikator 5 Melakukan kontrol diri				
9	Saya sangat fokus memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran				

	berlangsung				
10	Saya menahan diri dari perilaku yang dapat mengganggu proses belajar				
JUMLAH					

DOKUMENTASI



Gambar 1

Lokasi Penelitian SMAN 2 Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi



Gambar 2

Wawancara Bersama Guru PAI Kelas XI



Gambar 3
Pengisian Angket *Pretest* di Kelas XI C



Gambar 4
Pengisian Angket *Pretest* di Kelas XI D



Gambar 5
Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *Flipped Classroom* di Kelas XI



Gambar 6
Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung



Gambar 7
Pengisian Angket *Posttest* di Kelas XI C



Gambar 8
Pengisian Angket *Posttest* di Kelas XI D

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Enjel Fitriya
Tempat/Tanggal Lahir : Langsat Hulu, 26 November 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : enjelfitriya26@gmail.com
Alamat : Desa Langsat Hulu, Kecamatan Sentajo Raya
Kewarganegaraan : Indonesia

Pendidikan

1. TK : TK Kenari tahun 2008-2010
2. SD : SDN 020 Langsat Hulu tahun 2010-2016
3. SMP : SMPN 6 Sentajo Raya tahun 2016-2019
4. SMA : SMAN 2 Sentajo Raya tahun 2019-2022
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kuantan Singingi
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Tahun 2022-2026

[illegible]

P7	Pearson Correlation	.507**	.552*	.561*	.378*	.145	.468*	1	-.042	.423*	.253	.596**
	Sig. (2-tailed)	.004	.002	.001	.040	.446	.009		.825	.020	.178	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.431*	.537*	.302	.426*	.457*	.320	-.042	1	.077	.337	.515**
	Sig. (2-tailed)	.017	.002	.105	.019	.011	.085	.825		.688	.068	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.522**	.432*	.509*	.669*	.481*	.506*	.423*	.077	1	.326	.688**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.004	.000	.007	.004	.020	.688		.078	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.643**	.627*	.476*	.468*	.530*	.558*	.253	.337	.326	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.009	.003	.001	.178	.068	.078		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TO TA L	Pearson Correlation	.873**	.835*	.771*	.743*	.673*	.795*	.596*	.515*	.688**	.720*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.004	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	30.97	17.068	.816	.879
P2	30.90	17.955	.773	.882
P3	30.80	18.993	.700	.887
P4	30.60	19.421	.670	.889
P5	30.50	20.121	.592	.894
P6	30.60	19.076	.735	.885
P7	30.43	20.875	.513	.899
P8	30.33	21.678	.438	.902
P9	30.43	20.047	.611	.893
P10	30.43	20.185	.657	.891

NORMALITAS

Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.145	30	.110	.932	30	.056
	Kontrol	.122	30	.200*	.971	30	.568
Posttest	Eksperimen	.128	30	.200*	.931	30	.053
	Kontrol	.122	30	.200*	.952	30	.187

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

HOMOGENITAS

Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Levene's Test For Equality of Variances	
F	Sig.
0,541	0,465

HIPOTESIS (UJI T)

INDEPENDENT SAMPEL T-TEST

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	,541	,465	3,514	58	,001	4,600	1,309	1,980	7,220

Equal variances not assumed			3,514	57,042	,001	4,600	1,309	1,979	7,221
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	-------	-------	-------	-------

UJI N-GAIN

Descriptives					
	Kelompok		Statistic	Std. Error	
Ngain_persen nnnn	Eksperimen	Mean	49.4348	5.14794	
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	38.9061	
		Mean	Upper Bound	59.9635	
		5% Trimmed Mean		49.6564	
		Median		51.1905	
		Variance		795.038	
		Std. Deviation		28.19641	
		Minimum		.00	
		Maximum		95.00	
		Range		95.00	
		Interquartile Range		50.83	
		Skewness		-.049	.427
		Kurtosis		-1.169	.833
	Kontrol	Mean	25.1155	4.80180	
		95% Confidence Interval for	Lower Bound	15.2947	
		Mean	Upper Bound	34.9363	
		5% Trimmed Mean		25.2009	
		Median		23.1579	
		Variance		691.719	
		Std. Deviation		26.30056	
		Minimum		-29.41	
		Maximum		77.78	
		Range		107.19	
		Interquartile Range		50.50	
		Skewness		.041	.427
		Kurtosis		-.652	.833

Data Hasil Angket Variabel Y (Terpisah) Pretest dan Posttest

A. Kelas Eksperimen (XI C)

Descriptive Statistics^a

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	30	16	29	20.87	3.350
posttest	30	22	39	30.27	5.388
Valid N (listwise)	30				

a. kelompok = Eksperimen

Statistics^a

	pretest	posttest
N Valid	30	30
N Missing	0	0
Mean	20.87	30.27
Median	20.00	30.00
Std. Deviation	3.350	5.388
Range	13	17
Minimum	16	22
Maximum	29	39
Sum	626	908

a. kelompok = Eksperimen

pretest^a

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
16	1	3.3	3.3	3.3
17	4	13.3	13.3	16.7
18	4	13.3	13.3	30.0
19	4	13.3	13.3	43.3
20	3	10.0	10.0	53.3
21	3	10.0	10.0	63.3
22	2	6.7	6.7	70.0
24	3	10.0	10.0	80.0
25	4	13.3	13.3	93.3
26	1	3.3	3.3	96.7

29	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

a. kelompok = Eksperimen

posttest ^a				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
22	2	6.7	6.7	6.7
23	2	6.7	6.7	13.3
24	1	3.3	3.3	16.7
26	4	13.3	13.3	30.0
27	3	10.0	10.0	40.0
28	1	3.3	3.3	43.3
30	3	10.0	10.0	53.3
Valid 31	3	10.0	10.0	63.3
32	2	6.7	6.7	70.0
34	1	3.3	3.3	73.3
35	1	3.3	3.3	76.7
37	2	6.7	6.7	83.3
38	4	13.3	13.3	96.7
39	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

a. kelompok = Eksperimen

B. Kelas Kontrol (XI D)

Descriptive Statistics ^a					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pretest	30	14	27	20.37	3.419
posttest	30	18	36	25.67	4.729
Valid N (listwise)	30				

a. kelompok = Kontrol

Statistics^a

		pretest	posttest
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		20.37	25.67
Median		20.00	26.50
Std. Deviation		3.419	4.729
Range		13	18
Minimum		14	18
Maximum		27	36
Sum		611	770

a. kelompok = Kontrol

pretest^a

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.3	3.3	3.3
	15	1	3.3	3.3	6.7
	16	2	6.7	6.7	13.3
	17	1	3.3	3.3	16.7
	18	6	20.0	20.0	36.7
	19	3	10.0	10.0	46.7
	20	2	6.7	6.7	53.3
	21	2	6.7	6.7	60.0
	22	4	13.3	13.3	73.3
	23	2	6.7	6.7	80.0
	24	2	6.7	6.7	86.7
	25	1	3.3	3.3	90.0
	26	2	6.7	6.7	96.7
	27	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

a. kelompok = Kontrol

posttest ^a				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	6.7	6.7	6.7
19	2	6.7	6.7	13.3
20	3	10.0	10.0	23.3
22	2	6.7	6.7	30.0
23	1	3.3	3.3	33.3
24	2	6.7	6.7	40.0
25	1	3.3	3.3	43.3
26	2	6.7	6.7	50.0
27	2	6.7	6.7	56.7
28	4	13.3	13.3	70.0
29	1	3.3	3.3	73.3
30	5	16.7	16.7	90.0
31	1	3.3	3.3	93.3
32	1	3.3	3.3	96.7
36	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

a. kelompok = Kontrol

Data Hasil Angket Variabel Y (Tergabung) Pretest dan Posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	60	14	29	20.62	3.365
Posttest	60	18	39	27.97	5.536
Valid N (listwise)	60				

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Varianc e
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest	60	15	14	29	1237	20.62	.434	3.365	11.325
Posttest	60	21	18	39	1678	27.97	.715	5.536	30.643
Valid N (listwise)	60								

Statistics

	Pretest	Posttest
Valid N	60	60
Missing	0	0
Mean	20.62	27.97
Median	20.00	28.00
Std. Deviation	3.365	5.536
Range	15	21
Minimum	14	18
Maximum	29	39
Sum	1237	1678

Pretest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	1	1.7	1.7	1.7
15	1	1.7	1.7	3.3
16	3	5.0	5.0	8.3
17	5	8.3	8.3	16.7
18	10	16.7	16.7	33.3
19	7	11.7	11.7	45.0
20	5	8.3	8.3	53.3
21	5	8.3	8.3	61.7
22	6	10.0	10.0	71.7
23	2	3.3	3.3	75.0
24	5	8.3	8.3	83.3
25	5	8.3	8.3	91.7
26	3	5.0	5.0	96.7
27	1	1.7	1.7	98.3
29	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	

Posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
18	2	3.3	3.3	3.3
19	2	3.3	3.3	6.7
20	3	5.0	5.0	11.7
22	4	6.7	6.7	18.3
23	3	5.0	5.0	23.3
24	3	5.0	5.0	28.3
25	1	1.7	1.7	30.0
26	6	10.0	10.0	40.0
27	5	8.3	8.3	48.3
28	5	8.3	8.3	56.7
29	1	1.7	1.7	58.3

30	8	13.3	13.3	71.7
31	4	6.7	6.7	78.3
32	3	5.0	5.0	83.3
34	1	1.7	1.7	85.0
35	1	1.7	1.7	86.7
36	1	1.7	1.7	88.3
37	2	3.3	3.3	91.7
38	4	6.7	6.7	98.3
39	1	1.7	1.7	100.0
Total	60	100.0	100.0	